

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah dan masyarakat telah dan terus berupaya peningkatan kualitas pendidikan. Apalagi mengingat di masa sekarang ini banyak karakter anak bangsa khususnya peserta didik yang sudah mengalami pergeseran dari nilai dan norma-norma di masyarakat. Sehingga masalah ini menjadi pembahasan yang serius dalam seputar dunia pendidikan.¹

Pentingnya pendidikan karakter mengharuskan pemerintah dan praktisi pendidikan agar bertindak. Sehingga masalah ini dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal yang ke 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional bersungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berdasarkan tujuan tersebut, sekolah tidak hanya mendidik dalam bidang akademik saja. Akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.²

Untuk mewujudkan hal di atas, peran guru sangatlah penting dalam upaya membangun karakter peserta didik. Selain sebagai pendidik, guru juga sebagai *role model* untuk memberikan contoh dan mendorong sifat dan karakter yang diinginkan. Pada dasarnya,

¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Pengembangan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

² Ibid.

seorang guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata. Akan tetapi juga dituntut agar dapat mendidik karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar.³

Lulusan instansi pendidikan seharusnya dapat menghasilkan orang “pandai” tetapi juga “baik” dalam arti yang luas mengingat fenomena sekarang ini, banyak peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak patut untuk dilihat. Merokok, sopan santun yang kurang, berkelahi bahkan tawuran. Seperti halnya yang sering terjadi di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Pamekasan. Meski sekolah ini bernafas pondok pesantren, akan tetapi masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti yang telah disebutkan di atas. Meski fenomena tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan sekitar pondok pesantren dan lain sebagainya.⁴

Menanggapi masalah-masalah yang terjadi kepada peserta didik di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Pamekasan, guru dan sekolah harus berupaya membentuk karakter peserta didik agar tidak jauh melenceng dari nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan di lingkungan pondok pesantren. Seperti halnya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru IPS yang mengajar di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan tersebut. Melakukan berbagai upaya untuk bisa menanamkan karakter seperti sikap cinta damai kepada peserta didik agar memiliki sifat-sifat baik, serta untuk mencegah diskriminasi serta pertikaian dan sebagainya yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dari berbagai uraian masalah di atas, peneliti ingin mengungkap lebih dalam terkait langkah-langkah dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Nurul Hikmah

³ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 95.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 230.

Blumbungan Pamekasan dalam upaya membentuk karakter cinta damai peserta didik. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru IPS Dalam Membangun Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam membangun karakter cinta damai siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun karakter cinta damai siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS dalam membangun karakter cinta damai siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun karakter cinta damai siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan karakter khususnya karakter dengan nilai cinta damai yang berdampak positif bagi perkembangan pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan karakter, serta menjadi rujukan bagi para akademisi dalam mendapatkan pengetahuan baru.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih keilmuan khususnya tentang pendidikan karakter dan dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa maupun akademisi kampus dalam kajian perkuliahan maupun untuk kepentingan yang lainnya. Serta dapat menjadi koleksi tambahan referensi mengenai pendidikan karakter cinta damai.

b. Bagi SMP Nurul Hikmah Blumbungan Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan eksplorasi serta evaluasi dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tersebut. serta sebagai gambaran umum untuk mengetahui kinerja guru serta bisa juga digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan evaluasi.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sebagai wawasan dan pengalaman baru dalam kajian bidang pendidikan khususnya pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan diskusi dalam kajian-kajian ilmu pendidikan dan keagamaan serta sebagai bahan tambahan wawasan mengenai pendidikan karakter dalam penelitian berikutnya. Juga dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan serta mengevaluasi bagi peneliti berikutnya sebagai kajian terdahulu.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Karakter cinta damai adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian dapat menyebabkan orang tersebut merasa senang dan aman.

F. Kajian Terdahulu

Pada subbab ini peneliti akan memberikan pemaparan mengenai beberapa karya tulis ilmiah yang peneliti temukan yang kemudian dapat peneliti jadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai kajian terdahulu terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan berikut adalah beberapa karya-karya ilmiah yang peneliti temukan untuk dijadikan bahan kajian terdahulu dalam penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Laily Rokhmatul Izzah dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di MI Imami Kapenjen.*”⁵ Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurul Laily Rokhmatul Izzah. Letak persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai karakter cinta damai, kemudian letak perbedaannya yaitu terletak pada pelaksana penanaman karakter cinta damai tersebut, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Laily Rokhmatul Izzah yaitu terfokus pada penumbuhan karakter yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada guru yang membangun karakter cinta damai dalam diri siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dyah Ayu Anggraeni dengan judul “*Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai Dan Tanggung Jawab Melalui Ektrakurikuler Tapak Suci (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah I Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015).*”⁶ Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Dyah Ayu Anggraeni tersebut juga memiliki letak persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Letak persamaannya yaitu juga membahas tentang karakter cinta damai, kemudian adapun letak perbedaannya yaitu penelitian saudari Dyah Ayu Anggraeni implementasi karakter cinta damai dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya terfokus pada upaya guru IPS.

Tabel 1.

⁵ Nurul Laily Rokhmatul Izzah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di MI Imami Kapenjen*, (Malang: UIN Malana Malik Ibrahim, 2018).

⁶ Dyah Ayu Anggraeni dengan judul “*Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai Dan Tanggung Jawab Melalui Ektrakurikuler Tapak Suci (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah I Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016).

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nurul Laily Rokhmatul Izzah dengan judul <i>“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di MI Imami Kapenjen.</i>	Sama-sama membahas tentang tentang karakter cinta damai	Memiliki objek kajian yang berbeda yaitu upaya guru IPS dalam membangun karakter cinta damai kepada siswa	Menganalisis upaya guru IPS dalam membangun karakter cinta damai kepada siswa
2	Dyah Ayu Anggraeni dengan judul <i>“Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai Dan Tanggung Jawab Melalui Ektrakurikuler Tapak Suci (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah</i>	Sama-sama membahas tentang tentang karakter cinta damai	Memiliki objek kajian yang berbeda yaitu upaya guru IPS dalam membangun karakter cinta damai	Menganalisis upaya guru IPS dalam membangun karakter cinta damai kepada siswa

	<i>I Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)</i>		kepada siswa.	
--	---	--	------------------	--